

PELESTARIAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS KEBHINEKAAN DI SMA “ISLAM” KOTA MALANG

Ramelan Dj.

Magister Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Universitas Islam Malang
email: ramelan.smai@gmail.com

Abstrak

Keberagaman suku, agama, ras, status sosial, keyakinan, budaya dan jenis kelamin pada siswa-siswi di sekolah tentunya menjadi persoalan tersendiri. Ketersinggungan dan pertengkaran antarsiswa maupun guru/karyawan bahkan dengan wali murid yang beragam sering terjadi. Hal tersebut juga terjadi di SMA “ISLAM” Kota Malang yang menjadi lokasi penelitian sebelum tahun 2000-an. Kondisi permasalahan-permasalahan tersebut secara terus-menerus dilakukan penyelesaian dengan menggunakan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebhinekaan/keberagaman kepada seluruh warga sekolah. Akibatnya konflik akibat keberagaman tidak terjadi lagi. Keberhasilan sekolah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan kebhinekaan patut dipertahankan dan dilestarikan serta dijadikan contoh oleh lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Fokus penelitian ini yaitu pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler, Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan melalui pembiasaan di lingkungan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik menganalisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yaitu program pembelajaran spiritual, sosial-relegius dan program penguatan; pelestarian melalui kegiatan ekstrakurikuler beragam dan sesuai bakat-minat siswa; pelestarian melalui PHBN dan PHBI dengan berbagai kegiatan yang variatif, mencerminkan kebhinekaan; dan pelestarian melalui pembiasaan melalui program perilaku relegius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan kekeluargaan, dan integritas dan kejujuran.

Kata Kunci: Pelestarian, Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, Kebhinekaan

Abstract

The diversity of ethnicity, religion, race, social status, beliefs, culture and gender among students at school is of course a problem in itself. Offense and quarrels between students and teachers / employees even with various student guardians often occur. This also happened in SMA "ISLAM" Malang City which was the location of research before the 2000s. The conditions of these problems are continuously resolved by using the values of Islamic education based on diversity / diversity to all school members. As a result, conflicts due to diversity do not occur again. The success of schools in overcoming problems of diversity should be maintained and preserved as well as being used as an example by other educational institutions. The focus of this research is the preservation of the values of Islamic education based on diversity through classroom learning

extracurricular activities, National Holidays (PHBN) and Islamic Holidays (PHBI) and through habituation in the environment. In this study using a qualitative approach, data collection through observation, interviews and documentation. Techniques for analyzing data are data reduction, data display, and verification. The results of the study indicate that the preservation of the values of Islamic Education is based on diversity through learning Islamic Religious Education in the classroom, namely spiritual, social-religious and strengthening programs; preservation through various extracurricular activities according to the talents of students; preservation through PHBN and PHBI with various varied activities, reflecting diversity; and preservation through habituation through programs of religious behavior, nationalism, independence, mutual cooperation and kinship, and integrity and honesty.

Keywords: *Preservation, Values, Islamic Education, Diversity*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik antarsiswa, antarkelas, bahkan antarsekolah, sering terjadi di SMA/SMK kota Malang ditahun 1980-an s.d. 2000-an, termasuk SMA “ISLAM” yang menjadi lokasi penelitian ini. Pertengkaran antar guru, pimpinan sekolah, dan antar karyawan bahkan dengan wali murid sering terjadi di sekolah tersebut. Penyebab konflik yang utama yaitu keberagaman suku, agama, ras, status sosial, keyakinan, budaya dan jenis kelamin di sekolah.

Kondisi permasalahan-permasalahan tersebut secara terus-menerus dilakukan penyelesaian dengan menggunakan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebhinekaan/ keberagaman kepada seluruh warga sekolah. Upaya-upaya berkelanjutan tersebut, ternyata membuahkan hasil yang menggembirakan. Dari tahun ke tahun ternyata pertengkaran antarsiswa, antarkelas, dan antarsekolah bisa diminimalkan, bahkan dalam sepuluh tahun terakhir pertengkaran antarsekolah yang diperankan oleh siswa-siswi SMA “ISLAM” tak pernah terjadi lagi. Pertengkaran antarguru, antarkaryawan, dan konflik dengan wali murid yang disebabkan oleh perbedaan suku, golongan agama juga tak pernah terjadi. Dari tahun ke tahun ternyata nilai-nilai kebhinekaan yang menjunjung tinggi toleransi, gotong royong, persatuan, dan musyawarah semakin bagus sehingga kepercayaan masyarakat terhadap SMA “ISLAM” dari tahun ke tahun semakin meningkat. Keberhasilan sekolah terutama di SMA “ISLAM” dalam mengatasi permasalahan-permasalahan kebhinekaan patut dipertahankan dan dilestarikan serta dijadikan contoh pada lembaga-lembaga yang mengalami masalah kebhinekaan.

Dalam pelestarian nilai-nilai kebhinekaan hal yang paling menarik untuk diteliti di SMA “ISLAM” tersebut yaitu keberhasilan sekolah tersebut dalam mengubah *input* siswa yang rata-rata tidak menghargai perbedaan pendapat atau budaya dalam melaksanakan ibadah sholat, doa, membaca Al-Quran karena siswa rata-rata dari keluarga yang fanatik dalam organisasi Islam baik dari keluarga NU, Muhammadiyah, HTI, atau dari organisasi Islam yang lain, menjadi siswa yang

bisa menghargai perbedaan keyakinan tanpa mengubah keyakinannya. Hal ini dibuktikan dengan kebersamaan dalam mengikuti pengajian setiap pagi (20 menit setiap pagi), doa bersama/ Istiqosah setiap hari Jumat pagi, sholat Duhur dan sholat Jumat berjamaah. Hal tersebut berdasar pengamatan langsung oleh peneliti setiap hari pada setiap kegiatan.

Berdasar data-data faktual pada sekolah di atas, maka menarik untuk diteliti cara-cara penyelesaian masalah yang berakar dari perbedaan suku, agama, ras, organisasi, sosial, dan budaya secara terus menerus dengan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaan di sekolah tersebut.

B. Perumusan Masalah

Pada penelitian ini berupaya memahami, menganalisis pelestarian nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebhinekaan di SMA “ISLAM”, fokus kajiannya meliputi: 1) pelestarian nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui pembelajaran di kelas; 2) pelestarian nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui kegiatan ekstrakurikuler; 3) pelestarian nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui peringatan hari-hari besar nasional dan hari-hari besar keagamaan. 4) pelestarian nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebhinekaan melalui pembiasaan di sekolah.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalis dengan jenis penelitian studi kasus yaitu kasus penerapan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebhinekaan di SMA “ISLAM” Kota Malang.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan ketua Yayasan, Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru Agama Islam, pengurus OSIS, pembina ekstrakurikuler. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan observasi lingkungan sekolah, observasi kegiatan di kelas, observasi kegiatan PHBI dan PHBN dan observasi kegiatan ekstrakurikuler dan pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen sekolah/ dapodik, dokumen kurikulum, dokumentasi kesiswaan dan dokumentasi kehumasan.

Langkah-langkah analisisnya dimulai dengan mengumpulkan data, setelah dibaca dan dipelajari, maka langkah berikutnya adalah melibatkan tiga komponen analisis, (1) reduksi data (*data reduction*), yaitu kegiatan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. (2) penyajian data (*data display*), yaitu *mengorganisasikan* bentuk tertentu. Data sajian berbentuk, uraian, bagan, dan tabel. (3) penarikan kesimpulan (*verification*) yaitu kegiatan menganalisis, menyimpulkan data dan selanjutnya menafsirkan secara deskriptif. Proses analisis data tersebut sebagai suatu interaksi siklus.¹

PEMBAHASAN

Pelestarian Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui Pembelajaran di Kelas

Pelestarian nilai-nilai pendidikan sebagai upaya untuk menjaga, memelihara, adat istiadat, sosial budaya masyarakat, terutama nilai-nilai etika, adab dan yang menjadi inti kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat serta lembaga adat supaya keberadaannya terjaga dan berlanjut.² Sedangkan menurut Widjaja dalam

¹ Masykuri Bakri, (Ed.). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: LP Unisma. Cet. Ke-6 2013), hal. 183.

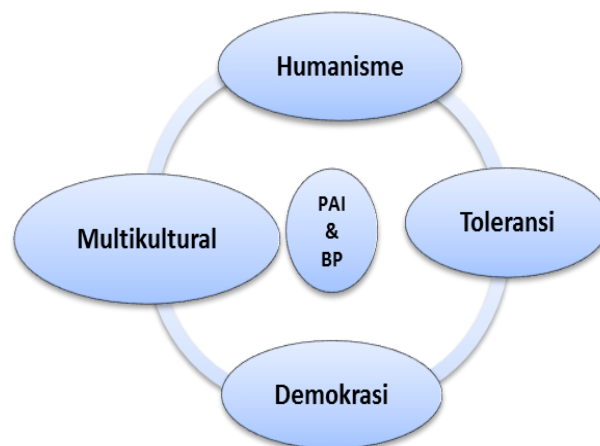
² Permendagri. *Pedoman Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat*. (nomor 52 tahun 2007 Pasal 1 ayat 3).

Jacobus bahwa pelestarian bertujuan mempertahankan nilai-nilai dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes, dan selektif.³

Dengan demikian pelestarian pada konteks pendidikan Islam berbasis kebhinekaan yaitu upaya menjaga, memelihara dan mempertahankan nilai-nilai sosial, budaya, etika, moral, adat istiadat yang baik agar keberadaannya tetap terjaga, berlanjut, dinamis, luwes dan selektif.

Hasil-hasil penelitian pelestarian melalui pembelajaran PAI di kelas baik yang berhubungan dengan program maupun cara-cara pembelajaran di kelas sangat banyak. Pada pembahasan ini akan dipaparkan yang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Pembelajaran pelestarian nilai-nilai kebhinekaan yang khas yaitu: 1) menyosialisasikan nilai-nilai kebhinekaan dan menekankan bahwa perbedaan itu indah yang merupakan kekayaan budaya bangsa sebelum memasuki materi pelajaran, 2) mendiskusikan perbedaan pelaksanaan ritual Agama Islam, misalnya perbedaan pelaksanaan ritual sholat Jumat antara ormas NU dan Ormas Muhammadiyah berbeda. Mereka mendiskusikan perbedaannya dan dasar-dasar pelaksanaannya. Setelah mengetahui masing-masing tidak ada yang salah. Berikutnya guru menekankan pada pentingnya menghargai perbedaan, 3) menjaga sikap toleransi yang kuat dengan berpijak pada ketentuan Allah dalam (QS Al-kafirun :6) dengan penekanan “Untukmu *agamamu*, dan untukku lah , *agamaku*.” 4) Menekankan bahwa menjaga persatuan itu jauh lebih penting daripada mempertahankan perbedaan dalam setiap kesempatan.

Hal ini sejalan dengan Prinsip-prinsip Islam Humanis, Toleran, Demokratis, Multikultural yang dikemukakan dalam silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tahun 2016.⁴



Pengertian **Islam humanis** yaitu manusia dipandang sebagai kesatuan makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki asal-usul yang sama, memiliki rasa perikemanusiaan, dan bercita-cita mencapai pergaulan yang lebih baik. Islam humanis dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik SMA/MA/SMK/MAK yaitu berprinsip baik, jujur, disiplin, baik kepada sesama manusia, dan berperilaku adil.

³ Jakobus Ranjabar. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. (Bogor :Ghalia Indonesia, 2013), hal. 115.

⁴ Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang *Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar*, (Jakarta, 2016). Hal. 3.

Islam yang toleran mengandung arti bersikap menghargai pendapat, pandangan, kepercayaan, atau kebiasaan yang berbeda dengan pendirian seseorang, juga tidak memaksa, tetap berlaku baik, lemah lembut, dan saling memaafkan. Nilai-nilai Islam toleran yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik SMA/ MA/SMK/MAK di antaranya adalah: berprasangka baik, hidup rukun, dan menjaga persatuan.

Demokratis berarti yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi sesama dengan mengutamakan kebebasan berekspresi, berkumpul, dan mengemukakan pendapat sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku. Nilai-nilai Islam demokratis yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik SMA/MA/SMK/MAK di antaranya adalah: kontrol diri, disiplin, bertanggung jawab, berkompetisi dalam kebaikan, berpikir kritis, dan menjaga persatuan.

Multikultural berarti bersikap mengakui, akomodatif, dan menghormati perbedaan dan keragaman budaya, untuk mencari dan memudahkan hubungan sosial, serta gotong royong demi mencapai kebaikan bersama. Nilai-nilai multikultural dalam Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik SMA/MA/SMK/MAK di antaranya adalah: berprasangka baik, persaudaraan, hidup rukun, menghindari tindak kekerasan, saling menasehati, menjaga persatuan, dan hidup damai dalam keberagaman.”

Dampak positif pelestarian nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas yaitu 1) Kelas menjadi kondusif dan kegiatan pembelajaran menyenangkan, 2) siswa menjadi kompak dan rukun dan tidak terjadi konflik yang disebabkan karena perbedaan, 3) siswa tidak pernah membedakan teman, apalagi sampai yang berhubungan dengan SARA atau perekonomian keluarga, 4) Terwujudnya sikap toleransi antarsiswa yang berbeda-beda organisasi, budaya, etnis, dan status sosial, 5) Konflik mengenai isu-isu pertentangan agama segera dapat diselesaikan dengan kembali pada Al-quran dan Al-Hadist, 6) Terjalin adanya hubungan kerjasama antar organisasi keislaman dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah baik dalam hal ibadah maupun muamalah, 7) terjalin kerja sama yang harmonis dalam berbagai kegiatan di kelas maupun di luar kelas. 8) Adanya kepedulian untuk saling membantu dengan sesamanya dalam bentuk kegiatan bhakti sosial, penggalangan dana untuk kegiatan sosial dan lain-lain, 9) antarsiswa saling menghargai amalan ibadah yang dilakukan masing-masing, karena dalam PBM kita sampaikan semua dalil-dalil dari masing-masing kebiasaan seorang muslim dalam menunaikan ritual ibadahnya, 10) tidak menjadi pribadi muslim yang *kagetan* terhadap perbedaan dan tidak mudah menyalah-nyalahkan.

Dampak-dampak positif tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ngainun Naim dan Achmad Sauqi bahwa dengan strategi pembelajaran kebhinekaan siswa diharapkan akan memiliki wawasan serta pandangan yang mendalam tentang keberagaman pada kehidupan sosial. Mereka juga akan memiliki pengalaman nyata untuk melibatkan diri dalam penerapan nilai-nilai dari pendidikan kebhinekaan pada kehidupan sehari-hari. Perilaku dan sikap yang simpatik, empatik dan toleran pada saatnya akan tumbuh pada masing-masing siswa.⁵

⁵ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. (Jogjakarta, : Ar-Ruzz Media, 2011), hal 8

Selanjutnya peneliti berpendapat bahwa pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran kebhinekaan akan lebih menyenangkan, memotivasi siswa dan menyamankan siswa dalam belajar di abad ini daripada pembelajaran di kelas dengan tidak memperhatikan nilai-nilai kebhinekaan. Namun pihak sekolah harus tetap memperhatikan dan mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Berdasar hasil penelitian kendala Pelestarian nilai-nilai kebhinekaan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas antara lain: 1) Masih ada guru yang belum bersikap independen di kelas sehingga apa yang disampaikan guru Agama Islam di kelas sering berbeda dengan yang disampaikan guru lain. 2) ketidakmampuan beberapa siswa maupun guru dalam memahami nilai-nilai kebhinekaan secara utuh sehingga tidak menganggap bahwa perbedaan itu rahmat, 3) adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat pembentuk siswa sehingga meskipun berbagai argument yang mendasari perbedaan disampaikan tetap saja menganggap bahwa yang berbeda dengannya adalah salah, 4) fanatik buta terhadap salah satu ajaran atau golongan, sehingga yang tidak sesuai golongannya dianggap sesat. Untuk menghadapi siswa yang fanatik buta, peran guru sangat penting. Guru harus memahami dengan jelas dengan disertai dalil-dalil yang tepat bahwa semua golongan masing-masing memiliki dasar yang kuat sesuai Al-qur'an dan Al-Hadist. Sehingga siswa pada akhirnya bisa bersikap moderat dalam memandang perbedaan.

Pelestarian melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Hasil-hasil penelitian pelestarian melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda dengan kegiatan pada umumnya yaitu 1) Melakukan pendataan peminatan ekstrakurikuler sesuai program sekolah tanpa membedakan siswa. 2) Melaksanakan kegiatan sesuai ketentuan pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dengan menekankan pada a) penanaman bentuk-bentuk kerja sama, toleransi dalam mencapai prestasi, b) menumbuhkan semangat untuk mencapai prestasi dalam persaingan yang sehat, c) selalu berkoordinasi sebelum dan setelah melakukan kegiatan, d) membangun menghargai pendapat dan melaksanakan keputusan bersama, 3) Pelaksanaan setiap unit ekstrakurikuler harus dilandasi dengan kedisiplinan, kerjasama, saling menghargai, toleransi, pendidikan karakter, mengikuti kompetisi antar sekolah dan bersikap sportivitas yang tinggi. 4) Kegiatan ekstrakurikuler tidak membedakan anggota dari keberbedaan apa saja.

Dampak Positif Pelestarian Nilai-Nilai kebhinekaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah yaitu: 1) siswa lebih bersemangat untuk saling mengenal, saling membantu, tidak egois, saling bertoleransi, saling mengingatkan dan saling menghargai. 2) Konflik antarsiswa langsung bisa diatasi bersama. 3) Masing-masing unit ekstra saling membantu untuk mencapai prestasi sehingga sikap kekeluargaan tumbuh secara alamiah. 4) Bermusyawarah jika ada perbedaan pendapat dan percaya dengan keputusan koordinator ekstra. 5) Kesadaran akan pentingnya toleransi atas perbedaan-perbedaan semakin baik. 6) Siswa dapat mengembangkan minat dan bakatnya tanpa perlu merasa disisihkan karena perbedaan SARA. 7) Mendongkrak semangat siswa untuk terus mengasah minat dan bakatnya, sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan sekolah.

Dampak positif pelestarian nilai-nilai kebhinekaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut sesuai dengan yang disampaikan Jessica bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat antara lain: a) menjadikan

siswa lebih aktif. Pembebasan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa akan aktif berkegiatan dan tidak menggunakan waktu untuk bermalas-malasan dan kegiatan negatif; b) melatih *soft skill*. *Soft skill* seperti *public speaking*, manajemen waktu, kemampuan sosialisasi, dan kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk kehidupan di masa dewasa. Sebaliknya, ekskul adalah wadah yang tepat untuk mengasahnya. c) mengasah kreativitas dan bakat siswa, bakat siswa jika tidak disalurkan dengan benar, energinya berpotensi merusak, menghancurkan masa depannya. Misalnya, siswa yang hobi melukis, jika tidak diarahkan dapat berakibat kasus corat-coret diberbagai tempat. d) Memberikan pelajaran tentang manajemen waktu. Salah satu manfaat jika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu ia lebih pandai mengatur waktu. Dengan mengikuti ekstrakurikuler, secara otomatis jadwal setiap hari atau setiap minggu bertambah dan siswa terbiasa mengatur jadwal pribadinya. e) Melatih kompetensi bernalar. Dari sesi kognitif, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah melatih kemampuan berpikir kritis, termasuk didalamnya kemampuan berpikir efektif dan cepat. Kegiatan ekstrakurikuler banyak yang menantang kemampuan berpikir anggota, misalnya debat, lomba, *outbond*, debat, bahkan cerdas cermat. f) Hubungan/relasi sosial terjalin. Hubungan sosial terjalin dengan baik, menjadi salah satu manfaat yang bisa didapatkan dari kegiatan ekskul. Dengan rajin mengikuti ekstrakurikuler, anak tidak hanya berteman dengan teman sekelasnya saja, tetapi juga dengan siswa dari kelas lain dan adik atau kakak kelas. Relasi yang terjalin bisa juga bertambah dengan peserta ekstrakurikuler dari lain sekolah.⁶

Menurut peneliti hal-hal positif tersebut sangat penting untuk merawat kebhinekaan di sekolah yaitu saling menghargai perbedaan, menjalin relasi sosial, kerja sama yang alamiah, dan menghindari kegiatan.

Pelestarian melalui Kegiatan PHBI dan PHBN

Hasil-hasil penelitian pelestarian melalui kegiatan PHBI dan PHBN yang berbeda dengan kegiatan pada umumnya yaitu: 1) semua kegiatan PHBI dan PHBN yang dicanangkan pemerintah dilakukan semua dengan berbagai kegiatan yang variatif. 2) Cara-Cara Pelestarian Nilai-Nilai kebhinekaan melalui Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Keagamaan dan Nasional yaitu a) mengadakan lomba-lomba keagamaan seperti cerdas cermat keagamaan, lomba pidato akhlak Rosullullah, pengajian umum, penampilan hadrah dan musik Islami pada peringatan Maulid Nabi dan Isro' Mi'roj; b) melaksanakan penyembelihan hewan qurban secara bersama-sama dan mendistri-busikan daging qurban kepada fakis, miskin, peminta dan panti asuhan pada kegiatan Idul Qurban; c) melakukan dengan cara bakti sosial ke panti asuhan dan fakir miskin pada peringatan Tahun Baru Islam; d) mengadakan upacara bendera pada setiap peringatan hari besar nasional; e) mengadakan lomba penulisan artikel ilmiah, lomba kebersihan dan ketangkasan, jalan sehat seluruh warga sekolah, bazar seluruh kelas; f) mengadakan pentas seni dan fashion budaya.

Dampak Positif Pelestarian Nilai-Nilai kebhinekaan melalui Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Keagamaan dan Nasional yaitu: 1) peningkatan ketaqwaan, kepatuhan dan ketawadukan pada guru dan orang tua. 2) Kepedulian pada sesama, empati dan simpati pada semua makhluk, toleransi, kerjasama,

⁶ <https://www.educenter.id/manfaat-kegiatan-ekstrakurikuler-sekolah-setelah-lulus/>

kerukunan antar golongan/ organisasi , tidak saling menghina pada perbedaan dan tidak membeda-bedakan teman. 3) Peningkatan cinta tanah air, semangat belajar , cinta sesama anak bangsa, integritas, tanggung jawab, dan saling menghormati perbedaan. 4) Siswa golongan minoritas merasa nyaman karena tetap dilibatkan dalam seluruh acara sekolah dan diberikan kebebasan untuk berpartisipasi atau tidak dalam acara-acara keagamaan yang diadakan disekolah.

Menurut peneliti nilai-nilai kebhinekaan yang dilestarikan pada kegiatan tersebut yaitu 1) untuk kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan berupa nilai keimanan, ketaqwaan, toleransi, kerja sama, gotong royong, peduli sosial,dll.; 2) untuk kegiatan peringatan hari-hari besar nasional berupa nilai-nilai kedisiplinan, cinta tanah air, perjuangan, toleransi, kerja sama, gotong royong, dll.

Cara-cara tersebut juga selaras dengan permendagri yaitu tujuan pelestarian dan pengembangan untuk mendukung pengembangan budaya nasional dalam mencapai peningkatan kualitas ketahanan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁷ Sedangkan menurut A. W Widjaja (1986) dalam Jacobus pelestarian bertujuan mempertahankan nilai-nilai dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes, dan selektif.⁸

Pelestarian melalui Pembiasaan di Lingkungan Sekolah

Hasil-hasil pelestarian melalui pembiasaan di lingkungan sekolah meliputi lima program pokok yaitu: 1) Program Perilaku Relegius, dengan kegiatan: a) membiasakan menggunakan seragam sekolah yang sesuai syariat yaitu menutup aurat bagi perempuan wajib berjilbab; b) membiasakan membaca Al-quran setiap pagi (30 menit) dan mendengarkan kajian isi dari ayat yang dibaca (dipandu tim guru agama dari ruang guru); c) membiasakan doa bersama/istiqosah setiap hari Jumat; d) membiasakan berdoa bersama sebelum mengikuti pelajaran sesuai dengan doa belajar yang diajarkan Rosulallah; membiasakan sholat dhuhur dan sholat ashar secara berjamaah; e) membiasakan toleransi terhadap warga sekolah yang memiliki perbedaan dalam menjalankan syariat agama Islam; f) membiasakan hidup berkasih sayang dengan seluruh warga sekolah; g) membiasakan guru memotivasi siswa untuk saling toleransi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berbakti kepada orang tua dan guru, jujur, rendah hati, disiplin, menghargai, tolong-menolong, peduli; h) membiasakan guru dan karyawan berlaku adil kepada semua siswa yang berbeda-beda agama, golongan masyarakat, suku, ras dan kelas sosial.

2) Program Perilaku Nasionalis, dengan kegiatan : a) membiasakan upacara bendera setiap hari Senin dan hari-hari besar nasional dengan peserta seluruh siswa sesuai jadwal kelas X/XI/XII, guru, dan karyawan; b) membiasakan melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial baik secara internal maupun eksternal dalam rangka memupuk simpati dan empati pada sesama; c) membiasakan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar; d) membiasakan sikap independen/ tidakberpihakan pada suku, ormas, ras, dan golongan.

3) Program Perilaku Mandiri, dengan kegiatan; a) membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan; b) Membiasakan membersihkan diri dari kotoran dan najis; c) membiasakan tidak bergantung kepada teman, guru, ataupun karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas individu; d) membiasakan berkata dan

⁷ Permendagri tentang *Pedoman Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat* (nomor 52 tahun 2007), pasal 2 ayat 2.

⁸ op cit

berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari; e) membiasakan bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan sendiri dan tidak menyalahkan orang lain; f) membiasakan disiplin diri

4) Program Perilaku Gotong Royong & Kekeluargaan dengan kegiatan; a) Membiasakan berpartisipasi dalam pengumpulan amal rutin hari setiap Jumat Pagi; b) membiasakan pengumpulan iuran untuk kegiatan bersama atau membantu yang tertimpa musibah; c) membiasakan kerja sama dalam melaksanakan kegiatan sekolah baik di kelas atau pun di luar kelas; d) membiasakan menyelesaikan masalah bersama dengan kerja sama, bahu membahu serta tolong menolong; e) membiasakan saling mengenal antar tingkat, antarkelas, antar siswa, antar guru dan karyawan.

5) Program Perilaku Integritas & Kejujuran dengan kegiatan a) membiasakan menerima dan melaksanakan hasil keputusan bersama; b) membiasakan menerima penempatan secara acak sejak awal masuk kelas X; c) membiasakan menerima penempatan siswa di jurusan sesuai dengan tes penempatan minat & potensi; d) membiasakan melaksanakan pilihan ekstrakurikuler berdasar minat & kemampuan; e) membiasakan memiliki kesetiaan dan komitmen untuk melaksanakan semua ketentuan sekolah yang telah diputuskan secara musyawarah; f) membiasakan guru menjadi teladan bagi siswa-siswinya; g) membiasakan jujur saat penilaian dan ujian sekolah maupun nasional. Nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebhinekaan yang diprogramkan dan dibiasakan oleh SMA "ISLAM" di atas, selaras dengan nilai-nilai kebhinekaan dalam Al-Quran yang dikemukakan oleh M. Tholchah Hasan⁹ yaitu:

1) Saling mengenal (*ta'ruf*), jika seseorang saling mengenali orang lain maka konflik akan bisa dihindari, hal ini selaras dengan Al-Quran surat Al-Hujurot ayat 13 yang intinya Allah telah menciptakan pria dan wanita dan berjadikan berbangsa-bangsa serta bersuku-suku supaya saling mengenal.

2) Moderat (*tawassuth*), Sikap *tawassuth* (moderat) menjadi identitas umat Islam seperti yang ditegaskan dalam Al-Quran surah Al_Baqoroh ayat 143 yang intinya Allah telah menjadikan umat Islam, umat yang adil dan pilihan supaya ummat menjadi saksi perbuatan manusia dan Rosullulah menjadi saksi perbuatan ummat.¹⁰

3) Toleransi (*tasamuh*), menjadi salah satu sikap dasar dan karakter agama Islam sehingga Islam disebut sebagai agama kasih sayang. Hal ini disebutkan pada berbagai ayat dalam Al-Quran, diantaranya dalam surah Al_Imron ayat 159 yang intinya Allah telah memberikan rahmad kepada ummat Islam supaya berlaku lemah lembut terhadap manusia lain. Maka jika orang lain bersikap keras dan kasar kepadamu maka ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.¹⁰

4) **Tolong menolong (*ta'awun*)**, merupakan salah satu karakter sosial yang terpuji secara universal, bangsa manapun mengakuinya sebagai sikap yang terpuji. Al-Quran menganjurkan juga menganjurkan ta'awun ini seperti dalam Al-Maidah ayat 2 yang intinya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman

⁹ Hasan, M. Tholchah. *Pendidikan Multikultural, sebagai opsi penanggulangan radikalisme*. (Malang: Percetakan Unisma, 2016), hal 60-72.

¹⁰ A. Hasan, A. *Al-Furqon (Tafsir Qur'an)*. (Bangil: Persatuan, Cetakan pertama. 1978)

supaya tolong-menolong dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

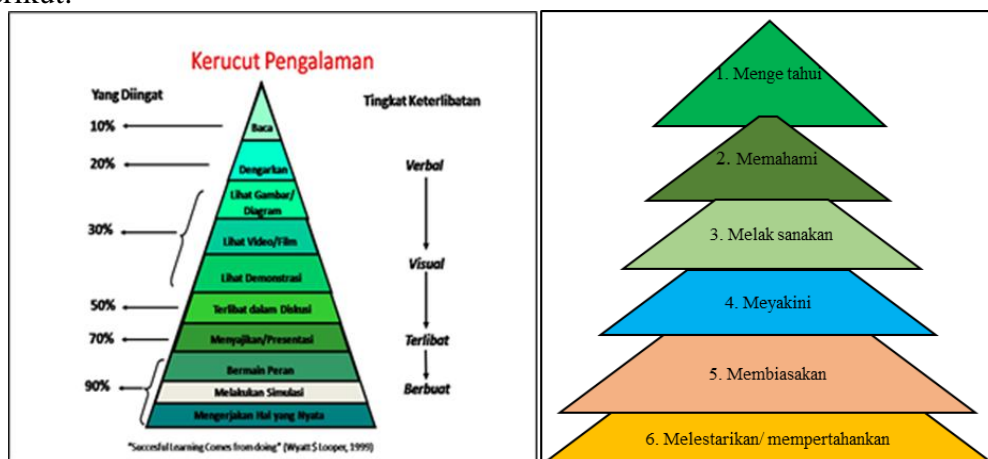
5) Harmoni (tawazun), merupakan tujuan hidup yang diajarkan Islam, sehingga manusia tidak semata-mata mengejar kehidupan ukhrawi dengan mengabaikan kehidupan duniawi atau sebaliknya. Al-Quran memesankan antara lain dalam surat Al-Qoshosh ayat 77 yang intinya Allah carilah kebahagiaan akhirat tapi jangan melupakan kebahagiaan di dunia dan berbuat baiklah kepada orang lain.¹⁰

Dari lima nilai-nilai pendidikan Islam berbasis kebhinekaaan di atas dapat dikembangkan menjadi banyak nilai yaitu : Kasih sayang (*rahman-rahim*), Saling mengenal (*ta'ruf*), Moderat (*tawassuth*), Toleransi (*tasamuh*), Tolong menolong (*ta'awun*), Harmoni (*tawazun*), Musyawarah, Pemaaf (*Al-'Afwu*), Menepati janji (*Amanah*), Manis muka (*Anisatun*), Malu tercela (*Al-Haya*), Persaudaraan (*Al-Ikhwān*), Perdamaian (*Al-Ishlah*), Berbuat baik (*Al-Salihah*) dan Sabar (*Al-Sabru*).

Berdasar hasil-hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan yang dilakukan di sekolah baik yang dilakukan melalui pembiasaan, pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikler maupun peringatan hari-hari besar memiliki dampak yang berbeda-beda. Dampak-dampak tersebut ternyata jika disandingkan dengan teori pengalaman belajar yang disampaikan oleh Adger Dale yaitu *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Belajar Dale) memiliki kesesuaian. Kesesuaian terletak pada pengalaman langsung memiliki hasil belajar yang tinggi dibanding pengalaman belajar yang diatur/tidak langsung. Pengalaman belajar konkrit lebih banyak membuahkan hasil daripada belajar abstrak.

Kegiatan pelestarian nilai-nilai jika hanya membaca, mendengar atau melihat tayangan menurut Adger Dale daya serapnya tidak lebih dari 30%. Namun jika anak melakukan sendiri secara langsung maka pengalaman penerapan nilai-nilai bisa mencapai 70-90%.¹¹

Teori *Cone of Experience* jika disandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebagai berikut:



Pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan di sekolah dimulai dari : 1) penyampaian materi kebhinekaaan melalui membaca verbal dan mendengarkan ; 2) penyampaian materi melalui melihat gambar/tiruan kejadian; 3) melaksanakan '

¹¹ Edgar Dale', *Audio-Visual Methods in Teaching*, 3rd ed., Holt, Rinehart & Winston, New York, 1969, p. 108

yang dilihat dan yang didengar; 4) meyakini keluhuran nilai-nilai kebhinekaan; 5) membiasakan bersikap sesuai nilai-nilai kebhinekaan disekolah, PBM, Ekstrakurikuler, Peringatan hari Besar ; 6) mempertahankan / melestarikan nilai-nilai kebhine-kaaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan penuh pada pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan di sekolah, konsekuensinya seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA ‘ISLAM’ dan guru-guru mata pelajaran lain tidak hanya mampu menyampaikan informasi tetapi harus mampu memberikan solusi pada permasalahan keberagaman dengan arif dan bijaksana.

Hasil penelitian menunjukkan pelestarian nilai-nilai kebhinekaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi siswa memiliki banyak manfaatnya untuk pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan, konsekuensi ke depan sekolah memperhatikan dengan sungguh-sungguh kegiatan ekstrakurikuler baik programnya dan pendampingan dalam pelaksanaannya. Jika pada pelaksanaan program ekstrakurikuler siswa tidak didampingi langsung oleh guru pembina maka yang terjadi keberagaman itu akan menjadi konflik berkepanjangan.

Hasil penelitian menunjukkan pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan melalui kegiatan peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan banyak memberikan pengalaman langsung dalam pelestarian nilai-nilai kebhinekaan, konsekuensi ke depannya, sekolah mampu memprogram kegiatan dengan baik dan melakukan pendampingan pada siswa saat pelaksanaannya, sehingga tujuan yang baik jika diikuti dengan cara-cara yang baik akan membuahkan hasil yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan pada kegiatan pengalaman langsung/pembiasaan akan berdampak positif pada pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan di sekolah, konsekuensinya sekolah memperbanyak kegiatan-kegiatan pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan secara langsung baik melalui pembelajaran, ekstrakurikuler maupun peringatan hari-hari besar keagamaan dan nasional. Kerja sama dengan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan pengalaman langsung di luar sekolah juga sangat diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan, hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas SMA “ISLAM” Kota Malang yaitu : 1) Program Pembelajaran Spiritual dengan kegiatan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan kegiatan membaca Kitab Suci Al-quran, selalu bersyukur, mematuhi semua perintah Allah dan rosulnya; 2) Program Pembelajaran Sosial-Relegius dengan kegiatan menunjukkan dasar perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli , gotong royong, kerja sama, toleran, damai, santun, responsif dan pro-aktif dalam kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist dan mengamalkannya dalam kehidupan; 3) Program Penguatan yaitu dengan penerapan dalam kegiatan lapangan yang berupa kegiatan keagamaan, bakti sosial, seni, IPTEK dan kepramukaan.
2. Pelestarian nilai-nilai kebhinekaaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA “ISLAM” Kota Malang yaitu: 1) Pembinaan Kerohanian meliputi kegiatan baca alquran, qiroatul quran, keputrian dan pengajian rutin. 2) Pembinaan

3. Nasionalis meliputi kegiatan Pramuka dan Paskibra; 3) Pembinaan Budi Pekerti meliputi kegiatan PMR, pengumpulan amal; 4) Pembinaan kepemimpinan meliputi kegiatan LDK, OSIS, BDI, Diklat; 5) Pembinaan olah raga meliputi kegiatan basket, bulu tangkis, futsal, dan bola volley; 6) Pembinaan seni meliputi ekstra seni musik, seni Hadrah, Seni Tari. Semua nilai-nilai kebhinekaan diterapkan pada semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang merupakan kegiatan pengalaman langsung.
4. Pelestarian Nilai-Nilai kebhinekaan melalui Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Keagamaan dan Nasional di SMA "ISLAM" Kota Malang yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW (Ceramah, hadrah maulid), Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW (ceramah lomba-lomba agama), Tahun Baru Islam / Hijriah (Bakti sosial), Idul Qurban (sholat Id, penyembelihan hewan qurban, bakti sosial), Hari Pendidikan Nasional (upacara bendera lomba-lomba ilmiah), HUT Kemerdekaan Republik Indonesia (upacara bendera, jalan sehat, bazar, lomba-lomba kreasi), Hari Pahlawan (upacara bendera, bakti sosial), dan Hari Sumpah Pemuda (upacara pakaian adat, Fashion pakaian adat, musik nasional/daerah).
5. Pelestarian nilai-nilai kebhinekaan melalui pembiasaan di SMA "ISLAM" Kota Malang yaitu melalui program dan kegiatan berikut: 1) Perilaku Relegius yaitu taat beribadah, selalu bersyukur, berseragam sesuai sariat Islam, membaca al-quran sebelum pelajaran, berdoa sebelum pelajaran, berdoa bersama/istiqosah setiap Jumat, sholat berjamaah, bertoleransi keagamaan, berkasih sayang, dan bersikap adil pada sesama; 2) Perilaku Nasionalis yaitu upacara bendera setiap Senin dan Hari-Hari Besar Nasional, bakti sosial, kegiatan kebangsaan, berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, sikap independen; 3) Perilaku Mandiri yaitu disiplin masuk sekolah, membersihkan kotoran dan najis, tidak menggantungkan, bertanggung jawab, berkata dan berperilaku jujur, dan disiplin diri; 4) Perilaku Gotong Royong dan Kekeluargaan yaitu beramal setiap Jumat, membantu yang tertimpa musibah, kerja sama dan gotong royong dalam kegiatan, saling mengenal; 5) Perilaku Integritas dan Kejujuran yaitu menerima dan melaksanakan keputusan, patuh pada keputusan, setia pada almamater, komitmen melaksanakan keputusan, jujur dalam perkataan dan perbuatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Masykuri (Ed.). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: LP Unisma. Cet. Ke-6 2013), hal. 183.
- Dale, Edgar. *Audio-Visual Methods in Teaching*, 3rd ed., (Holt, Rinehart & Winston, New York, 1969,) p. 108
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Gema Risalah Press, 2000.
- Hasan, M. Tholchah. 2016. *Pendidikan Multikultural, sebagai opsi penanggulangan radikalisme*. Malang: Percetakan Unisma.
- Hasan, A. 1978. *Al-Furqon (Tafsir Qur'an)*. Bangil: Persatuan, Cetakan pertama. <https://www.educenter.id/manfaat-kegiatan-ekstrakurikuler-sekolah-setelah-lulus/>
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal 8
- Permendagri nomor 52 tahun 2007 tentang *Pedoman Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat* (Jakarta

2007) hal 3

Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang *Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar*, (Jakarta, 2016). Hal. 3.

Ranjabar, Jakobus.2013. Sistem Sosial Budaya Indonesia. (Bogor: Ghalia Indonesia, hal 115)